

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Tiktok dalam pembelajaran IPAS

Ii Istiqomah¹, Ryan Dwi Puspita²,

¹ Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangsel 15437, Indonesia

² IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman No. 3, Cimahi, Indonesia

¹ iiistiqomah112@gmail.com, ² ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

The suboptimal environmental literacy skills among sixth-grade students form the background of this study. Observations in the field indicate that students' understanding remains theoretical and has not yet been integrated with the actual environmental conditions around them. Evidence of low concern for school cleanliness can be seen in the large amount of trash still found scattered about. This is driven by the fact that teaching materials are not aligned with technological advancements and lack adaptability. This study aims to improve environmental literacy skills among sixth-grade students at SDN Wanakerta III. The method used is a qualitative descriptive approach to examine improvements in students' environmental literacy. Research data were collected through observation, in-depth interviews, and content analysis of TikTok videos created by the students. The results of this study are marked by an increase in students' awareness of the urgency of environmental conservation. Through the CTL approach, supported by the TikTok platform, students were motivated to actively engage during the learning process, as evidenced by the educational video content they produced on pollution issues. Students' environmental literacy skills can be effectively enhanced through the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) strategies integrated with the use of social media platforms like TikTok, which are familiar in their daily lives.

Kata Kunci: *contextual teaching and learning*, environmental literacy, tiktok application.

Abstrak

Kemampuan literasi lingkungan yang belum optimal pada siswa kelas VI menjadi latar belakang penelitian ini. Fenomena di lapangan memperlihatkan bahwa pemahaman peserta didik masih bersifat teoritis dan belum terintegrasi dengan kondisi nyata lingkungan di sekitarnya. Indikasi rendahnya kepedulian terhadap kebersihan sekolah dapat diamati dari banyaknya sampah yang masih ditemukan berserakan. Hal tersebut dipicu oleh ketidaksesuaian media pembelajaran dengan kemajuan teknologi dan bersifat kurang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi lingkungan pada siswa kelas VI SDN Wanakerta III. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji peningkatan literasi lingkungan siswa. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan analisis konten video Tiktok yang dibuat oleh siswa. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran siswa akan urgensi pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan CTL dengan berbantuan platform Tiktok, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung yang terlihat dari hasil produksi konten video edukatif mengenai isu pencemaran yang mereka buat. Kemampuan literasi lingkungan siswa dapat ditingkatkan secara efektif melalui penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diintegrasikan dengan penggunaan Tiktok yang akrab dalam keseharian mereka.

Kata Kunci: aplikasi tiktok, literasi lingkungan, pendekatan kontekstual.

1. Pendahuluan

Pada abad ke-21, kita dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks dan beragam dibanding dengan masa lalu, yang menempatkan pendidikan dalam sorotan yang tajam (Jaya, 2023). Pendidikan abad ke-21 menuntut penguasaan peserta didik terhadap kemampuan yang tidak hanya melampaui aspek akademik semata, melainkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan literasi lingkungan perlu dikembangkan melalui proses pemahaman dan analisis serta pengambilan keputusan yang tepat saat menghadapi berbagai permasalahan

lingkungan. Menurut Miterianifa (2024), literasi lingkungan didefinisikan sebagai kapasitas seseorang dalam memahami serta menerapkan pengetahuan dan berpartisipasi aktif terhadap permasalahan lingkungan yang rumit.

Kompetensi literasi lingkungan ini tidak lagi sekadar menjadi materi pelengkap dalam kurikulum, melainkan prasyarat mutlak bagi keberlangsungan ekologis di masa depan. Melalui pemahaman yang komprehensif, siswa diajarkan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara tindakan manusia dan dampaknya terhadap alam. Oleh karena itu, penanaman kapasitas ini harus dimulai sejak tingkat pendidikan dasar guna membentuk fondasi kepedulian yang kuat. Tanpa adanya internalisasi nilai kepedulian tersebut sejak dini, maka segala pengetahuan teoritis mengenai lingkungan yang dipelajari siswa di sekolah tidak akan pernah bertransformasi menjadi aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar yang sangat penting untuk menghindari beragam kerusakan alam khususnya yang disebabkan oleh ulah manusia adalah kepedulian terhadap lingkungan (Santoso, 2021). Kenyataan yang terjadi di lapangan memperlihatkan bahwa penguasaan literasi lingkungan oleh peserta didik sekolah dasar masih jauh dari kata maksimal. Kecenderungan siswa kelas VI SDN Wanakerta III yang hanya menguasai konsep secara teoritis tanpa mampu menghubungkannya dengan situasi konkret di lingkungan sekitar menjadi indikasi nyata dari persoalan ini sehingga menimbulkan rendahnya perhatian mereka terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hilangnya rasa peduli terhadap lingkungan akan memicu timbulnya berbagai permasalahan lingkungan di sekitar yang akhirnya berdampak langsung pada kehidupan manusia (Naziyah, 2021).

Kesenjangan empiris yang terjadi di SDN Wanakerta III tersebut membuktikan bahwa model transfer pengetahuan searah terbukti gagal menumbuhkan empati ekologis pada anak. Ketika siswa hanya menghafal definisi tanpa mengaitkannya dengan halaman sekolah atau tumpukan sampah di sekitar mereka, literasi lingkungan kehilangan relevansi praktisnya. Keadaan ini menuntut adanya redefinisi konsep kesadaran lingkungan di tingkat sekolah dasar. Kesadaran sejati tidak boleh diukur dari seberapa baik siswa menjawab soal ujian kertas, melainkan dari tingkat kepekaan dan respons aktif mereka dalam memelihara keseimbangan lingkungan terdekatnya.

Literasi lingkungan merupakan kesadaran yang ditunjukkan melalui kepedulian terhadap alam serta upaya merawatnya supaya tetap terpelihara dan seimbang secara berkelanjutan (Ahmadi, 2022). Kesadaran tersebut diartikan sebagai kepekaan terhadap kondisi lingkungan di sekitar dan pemahaman mengenai berbagai persoalan yang tengah berlangsung di dalamnya. Dengan demikian setiap individu diharapkan mampu bertindak secara bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam demi kesejahteraan bersama. Ahmadi dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa individu yang memiliki pemahaman lingkungan secara praktis bukan sekedar teoritis mampu menjadi lebih responsif serta sigap menghadapi berbagai isu yang timbul di sekitar mereka.

Pergeseran dari pemahaman teoritis ke arah tindakan praktis ini menekankan pentingnya pembiasaan aktif dalam kegiatan instruksional. Siswa membutuhkan jembatan yang menghubungkan materi kognitif dengan perilaku psikomotorik nyata agar kepekaan sosial-ekologis mereka terasah. Sayangnya, pembiasaan ini sering kali terhambat oleh proses pembelajaran di kelas yang masih berjalan secara konvensional dan monoton. Rendahnya keterlibatan siswa dalam mengamati fenomena sekitar menuntut guru untuk segera mengevaluasi kesesuaian media dan strategi pembelajaran yang diterapkan saat ini.

Permasalahan yang dihadapi tidak bisa dilepaskan dari proses belajar yang belum sepenuhnya diterapkan secara kontekstual serta kurangnya pemanfaatan media yang selaras dengan kemajuan teknologi. Pembelajaran yang masih mengandalkan metode konvensional mengakibatkan peserta didik tidak aktif terlibat dalam memahami berbagai isu lingkungan. Di era digital yang terus berkembang ini integrasi teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar telah menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Ketergantungan pada buku teks fisik tanpa adanya visualisasi yang interaktif membuat materi lingkungan terasa jauh dan abstrak bagi siswa yang tumbuh di era digital. Akibatnya, terjadi disonansi antara cara siswa berinteraksi dengan informasi di luar sekolah dan cara mereka belajar di dalam kelas. Keharusan mengintegrasikan teknologi ini bukan sekadar untuk mengikuti tren, melainkan untuk menciptakan jembatan komunikasi yang relevan dengan karakteristik generasi masa kini. Kegagalan dalam mengadopsi kebutuhan zaman ini secara langsung akan berimplikasi pada merosotnya motivasi belajar dan antusiasme siswa di sekolah.

Praktik pendidikan masa kini masih didominasi oleh metode pengajaran konvensional di berbagai sekolah sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan (Zega, 2025). Ketidaksesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik saat ini menjadikan proses belajar mengajar kurang memikat dan cenderung membosankan.

Ketika kejenuhan belajar mulai mendominasi suasana kelas, efektivitas penyerapan materi otomatis akan menurun secara drastis. Masalah ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan memperketat disiplin kelas, melainkan dengan merombak struktur interaksi belajar itu sendiri. Guru dituntut untuk menghadirkan media pembelajaran alternatif yang mampu mentransformasikan atmosfer kelas yang kaku menjadi ruang eksplorasi yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan platform yang akrab dengan keseharian siswa, proses asimilasi nilai-nilai karakter, termasuk kepedulian lingkungan, dapat berlangsung secara natural tanpa adanya unsur paksaan.

Menurut Najwa (2025), penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan media pembelajaran yang sesuai mampu memperkuat interaksi selama proses belajar sehingga rasa jenuh pada siswa dapat diminimalkan. Media pembelajaran yang inovatif dan dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti media sosial, berpotensi meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa serta memanfaatkan teknologi yang akrab dalam kehidupan mereka.

Integrasi media sosial dalam pembelajaran menawarkan ruang kolaboratif di mana siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, melainkan juga produsen konten edukatif. Agar potensi media interaktif ini memberikan dampak yang terukur pada perubahan perilaku, penggunaannya harus dipandu oleh desain instruksional yang kokoh. Salah satu kerangka kerja metodologis yang sangat relevan untuk menyatukan teknologi media sosial dengan pembelajaran dunia nyata adalah pendekatan kontekstual. Melalui sinergi ini, materi lingkungan tidak lagi diajarkan secara terisolasi, melainkan dihubungkan langsung dengan aktivitas harian siswa.

Strategi yang disebut Contextual Teaching and Learning (CTL) dipandang mampu menjawab tantangan tersebut sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan. Strategi pembelajaran yang dikenal sebagai *Contextual Teaching and Learning* atau CTL ini menekankan keterlibatan total siswa dalam proses menemukan materi pelajaran serta mengaitkannya dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari sehingga para peserta didik termotivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam keseharian mereka (Nababan, 2023). Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang menghubungkan isi materi dengan dunia nyata siswa sehingga memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi serta memecahkan masalah yang bersifat simulatif atau nyata (Budiman, 2022).

Karakteristik utama CTL yang menekankan pada konstruksi pengetahuan secara mandiri dan pemecahan masalah aktual sangat cocok dengan esensi pembentukan literasi lingkungan. Pendekatan ini menantang siswa untuk mengamati, menganalisis, dan merumuskan solusi atas isu lingkungan di sekitar mereka secara orisinal. Agar hasil pemikiran dan aksi nyata siswa tersebut dapat didokumentasikan serta disebarluaskan secara luas, dibutuhkan sebuah wadah publikasi digital yang praktis namun berdampak luas. Di sinilah platform visual kreatif seperti aplikasi TikTok memegang peranan krusial sebagai media penyalur gagasan kontekstual siswa.

Pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran menjadi inovasi relevan karena platform ini sangat populer di kalangan siswa dan dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan edukatif secara kreatif. TikTok merupakan platform video yang kerap dimanfaatkan masyarakat untuk merekam konten di perangkat seluler mereka dengan durasi yang sangat pendek, mulai dari lima belas detik hingga satu menit, dan aplikasi ini juga tengah menjadi tren populer saat ini (Devi, 2022). Penggabungan pendekatan CTL dengan media TikTok diperkirakan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih atraktif, partisipatif, serta penuh makna, terutama untuk memperkuat kesadaran akan lingkungan hidup.

Penggunaan TikTok sebagai media kampanye lingkungan memaksa siswa untuk menyederhanakan konsep ekologi yang rumit ke dalam narasi video pendek yang padat dan menarik secara visual. Proses pembuatan konten ini secara tidak langsung melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi, mulai dari penyusunan skenario, pengambilan gambar aksi nyata peduli lingkungan, hingga proses penyuntingan kreatif. Dengan demikian, kolaborasi antara CTL dan TikTok tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa terhadap isu lingkungan, tetapi juga melatih keterampilan digital abad ke-21 mereka. Landasan konseptual inilah yang kemudian mendorong dilakukannya kajian ilmiah secara lebih mendalam dan sistematis.

Penelitian ini berupaya menelaah peningkatan kemampuan literasi lingkungan pada siswa dengan menerapkan pendekatan CTL yang dipadukan bersama aplikasi TikTok sesuai penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam riset ini melalui pengumpulan data yang dilakukan lewat observasi partisipan serta wawancara mendalam dan analisis konten video yang dihasilkan oleh peserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk menggali perubahan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan secara lebih mendalam melalui media sosial yang relevan. Fokus dari penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana strategi yang diterapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan serta memperdalam pemahaman mereka dan memperkuat keterlibatan dalam upaya menjaga kelestarian alam.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pembelajaran kontekstual dengan subjek penelitian 40 orang siswa kelas VI SDN Wanakerta III, Kecamatan Sindangjaya, Kabupaten Tangerang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 1, 2, dan 6 April 2026. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis konten video edukatif melalui aplikasi Tiktok. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat aktivitas murid, keterlibatan dan partisipasi dalam diskusi kelompok. Sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait respons siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, secara bergantian, siswa bersama kelompoknya melakukan presentasi terkait dengan konten video yang telah mereka posting di tiktok yang memuat pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengedukasi pemirsa tentang dampak positif dari lingkungan yang terawat. Pada kegiatan ini, seluruh siswa berdiskusi dan menanggapi serta menganalisis video edukatif yang telah mereka buat untuk mengukur seberapa besar peningkatan literasi lingkungan siswa yang terjadi pada tiga aspek, yaitu pengetahuan lalu sikap dan keterampilan yang semuanya saling terkait dalam proses pembelajaran.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian yang telah dilakukan berhasil mengungkapkan bahwa pemahaman konseptual siswa mengenai literasi lingkungan dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan CTL yang dipadukan dengan aplikasi TikTok. Para siswa tidak sekadar menguasai teori tentang pencemaran lingkungan, melainkan mereka juga mampu menghubungkan konsep tersebut dengan situasi aktual yang dijumpai di sekitar sekolah. Temuan ini tampak jelas dari proses diskusi kelompok serta materi video yang diproduksi oleh siswa yang keduanya memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dengan konteks. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terlihat adanya

peningkatan kesadaran pada diri siswa mengenai urgensi pemeliharaan kebersihan lingkungan. Indikasi tersebut tampak dari menurunnya kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya dan meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pemeliharaan kebersihan di lingkungan sekolah.

Perubahan perilaku nyata (*behavioral shift*) yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekolah membuktikan bahwa integrasi CTL berhasil mendobrak batasan kelas tradisional yang selama ini membelenggu pemahaman mereka. Ketika materi pembelajaran didekatkan dengan realitas halaman sekolah yang kotor, siswa mengalami proses refleksi kognitif yang memicu empati dan rasa kepemilikan terhadap lingkungan mereka. Keberhasilan transisi dari pemahaman teoretis menuju tindakan praktis ini menjawab langsung persoalan rendahnya kepekaan siswa yang sempat menjadi kendala utama pada tahap prasiklus. Kebermaknaan proses ini tidak dapat dipisahkan dari peran media digital yang digunakan, yang tidak hanya berfungsi sebagai penyalur informasi, melainkan juga sebagai katalisator motivasi belajar siswa.

Penggunaan aplikasi TikTok sebagai alat bantu edukasi telah menunjukkan kemampuannya dalam mendorong semangat belajar dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Para siswa tampak lebih bergairah serta aktif ketika mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada saat mereka menghasilkan konten video, sementara kreativitas mereka terlihat jelas dalam menyampaikan informasi tentang lingkungan melalui tayangan yang memikat sekaligus mendidik.

Tingginya antusiasme siswa dalam memproduksi konten edukasi ini menegaskan bahwa TikTok bertindak sebagai ruang aktualisasi diri yang sangat efektif bagi generasi alfa. Melalui proses penyuntingan video, pemilihan musik, dan penyusunan pesan kampanye lingkungan yang singkat, siswa secara tidak sadar melakukan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menyenangkan. Media sosial dalam konteks ini berhasil menegaskan rasa jenuh yang biasa melekat pada metode konvensional, sekaligus mengubah persepsi siswa bahwa menjaga lingkungan adalah aktivitas yang keren dan menyenangkan. Dengan demikian, kolaborasi metode CTL dan pemanfaatan media TikTok terbukti menjadi formula instruksional yang solid dalam melahirkan pembelajar abad ke-21 yang kritis, kreatif, dan berwawasan ekologis.

Tabel 1. Indikator Perilaku Kesadaran Siswa

Indikator Perilaku	Banyak Siswa	Presentasi
Membuang sampah pada tempatnya	16	40%
Membawa alat makan & minum sendiri	11	27,5%
Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai	14	35%
Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah	19	47,5%
Total	40	100%

Temuan studi ini mengungkapkan bahwa proses belajar tersebut mampu mendorong peningkatan kesadaran ekologis sekaligus memupuk kompetensi era modern yang mencakup kemampuan analitis, daya cipta, interaksi sosial, dan kerja tim. Aktivitas berupa perdebatan kelompok dan produksi konten visual digunakan untuk melatih peserta didik berkolaborasi secara kolektif menyuarakan gagasan dengan jelas serta menelaah secara mendalam berbagai isu lingkungan melalui pemecahan masalah. Seluruh rangkaian ini dirancang agar siswa dapat mengasah nalar kritis mereka sambil mengembangkan keterampilan komunikasi dan kreativitas dalam konteks isu-isu alam sekitar.

Keberhasilan perpaduan antara kesadaran ekologis dan kecakapan abad ke-21 (4C: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) ini mengonfirmasi bahwa pendidikan lingkungan hidup yang efektif harus bersifat multidimensional. Aktivitas memproduksi konten kreatif mengenai lingkungan tidak sekadar melatih kemampuan teknis digital siswa, melainkan menguji ketajaman nalar analitis mereka dalam menyaring, mengevaluasi, dan menyajikan isu-isu alam yang kompleks agar

mudah dipahami publik. Melalui kerja sama kelompok dalam memecahkan masalah lingkungan sekitar, siswa belajar berempati, bernegosiasi, dan membagi peran secara bertanggung jawab. Pada akhirnya, model pembelajaran ini membuktikan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat berjalan beriringan dengan pengembangan keterampilan global, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang tanggap dan solutif terhadap krisis lingkungan di masa depan.

3.2. Diskusi

Pendekatan kontekstual dinyatakan mampu mendorong peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa (Azizah, 2026). Sejalan dengan Azizah, Aqobah (2025) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendekatan CTL dapat membentuk perilaku nyata dari para siswa dalam hal menjaga lingkungan sekitar mereka. Dari penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimaknai sebagai strategi pembelajaran yang menghubungkan isi materi ajar dengan situasi dunia nyata sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan sarat makna.

Penggunaan media sosial Tiktok yang dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang kreatif dan memikat perhatian mampu membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi edukatif (Vedianty, 2024).

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggabungan pendekatan CTL dengan media TikTok pada pembelajaran IPAS membawa dampak yang baik bagi peningkatan kemampuan literasi lingkungan pada siswa. Sebuah proses belajar yang bersifat kontekstual serta didukung oleh teknologi berhasil menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih berarti dan hal ini mendorong para peserta didik untuk tidak sekadar mengerti teori melainkan juga mengaplikasikannya dalam aktivitas keseharian mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan mengintegrasikan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan aplikasi TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi lingkungan pada siswa kelas VI SDN Wanakerta III.

- Pemanfaatan media sosial TikTok dalam proses pembelajaran telah terbukti berhasil meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif serta relevan dengan kehidupan keseharian mereka.
- Integrasi pendekatan CTL dan media digital berpotensi dijadikan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi lingkungan dan mengembangkan keterampilan abad ke-21.
- Kesadaran literasi lingkungan siswa meningkat berdasarkan papan kesadaran lingkungan yang terus berkembang

Penelitian ini memberikan sumbangsih bagi pengembangan literasi lingkungan sembari mengasah kapasitas berpikir analitis serta daya cipta dan kerja sama hingga keterampilan berkomunikasi peserta didik yang merupakan elemen esensial dalam kompetensi abad ke-21. Penelitian yang telah dilakukan ini hanya mencakup subjek dalam jumlah yang terbilang minim karena hanya satu kelas yang terdiri dari 40 siswa saja yang dilibatkan, sehingga temuan yang didapat belum bisa diterapkan secara meluas pada populasi yang lebih besar maupun pada situasi sekolah yang berbeda. Maka dari itu riset pada masa mendatang harus mengikutsertakan sampel yang jauh lebih bervariasi dengan mengambil dari berbagai sekolah serta latar belakang yang berbeda.

5. Referensi

- Ahmadi, Zigi Saka. (2022). Review Article: Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 175-18. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.105>
- Ardiana, Elsa & Ananda, Azwar. (2022). The Effect of Using the Tiktok Application as a Learning Media on the Activeness and Learning Outcomes of Class XI Social Science Students in

- Sociology Subject at SMAN 1 Ampek Angkek. *International Journal Of Social Science Education, Art and Cultur.* <https://doi.org/10.24036/langgam.v1i02.13>
- Aqobah, Siti Umratul. (2025). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning(CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III DI SD Negeri 3 Sambik Elen TahunPelajaran 2023/2024. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* 3 (2). <https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD/article/view/149/180>
- Azizah, Lutfia. dkk. (2026). Penelusuran Jejak Karbon: Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Literasi dan Numerasi Sains untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa SMP. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi,* 12 (1), 42-51. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/49675/23871>
- Budiman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran.* <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.76>
- Cahyani, N. K. B. dkk. (2025). Model Problem Based Learning Berbantuan Konten Tiktok dalam Pembelajaran Geografi dan Implikasinya terhadap Kemampuan Literasi Lingkungan. *Indonesian Gender and Society Journal,* 6 (1), 10-21. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ/article/view/97531/36050>
- Devi, Adella Aninda. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Epistema.* <https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>
- Dilla, Salsa. dkk. (2025). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Sikap Peduli Lingkungan dan Hasil Belajar Siswa. *PENDIPA Journal of Science Education,* 9 (1), 90-96. <https://doi.org/10.33369/pendipa.9.1.90-96>
- Jaya, Hendra. dkk. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran,* 6 (4). <https://repository.uin-malang.ac.id/17431/>
- Jauza, Najwa Ammara & Albina, Meyniar. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam.* <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/886/387>
- Kusumaningrum, D. & Tanti, Y. K. (2021). Penegembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Memberdayakan Literasi Lingkungan Siswa Kelas V SDN 5 Babadan Kecamatan Ngajum. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar,* 5(1), 73-92. <https://doi.org/10.36379/autentik.v5i1.97>
- Miterianifa & Mawarni, Muhammad Fiqri. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains,* 7(1), 68-73. <https://ejournal.uksw.edu/juses/article/view/9504/2693>
- Nababan, Damayanti & Sipayung, Christofel Agner. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora.* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/190/187>
- Naziyah, Sifaun. dkk. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Oktavia, Fanesa & Hanifah, Nida Nur. (2023). Transformasi Digital: Inovasi Pembelajaran Sejarah melalui Tiktok-learning dengan Pendekatan CTL Model Pasa. *Prodiksema: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial,* 2 (2). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prodiksema/article/view/3296/2259>
- Pertiwi, Barra Setia & Hrlina, Lina. (2025). Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbasis Short Video Aplikasi Tiktok Pada Materi Perubahan Lingkungan Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan,* (4), 394-406. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4390>
- Santoso, Ririn. dkk. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains.* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/11001/5710>
- Sukmawijaya, M. M. dkk. (2025). Menganalisis Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research.* 138-145. <https://edutrimedia.com/ojs/index.php/uniedu/article/view/162/139>

- Vedianty, A. S. A. dkk. (2024). Transformation of Learning Media TikTok: A Qualitative Study of the Influence of Viral Media “Ubur-ubur”. *Journal of Teaching and Learning Mathematics*, 2(1), 17-30. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jtltm/article/view/34482/14779>
- Yusyac, Ramzi. dkk. (2021). Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Improve Students Speaking Ability. *English Education Journal*. <https://doi.org/10.24815/EEJ.V12I3.19189>
- Zega, Merling Wati. dkk. (2025). Strategi Inovatif dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6679/3582>